

**MEMPERJUALBELIKAN MAKANAN DAN MINUMAN
KEDALUWARSA MENURUT FIQIH MUAMALAH
(Studi Kasus di Desa Kumbara Utama Kecamatan
Kerinci Kanan Kabupaten Siak)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I)
Pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum



Oleh

LILIK SRI MUNAH
NIM. 10622003737

PROGRAM S.1

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Kumbara Utama merupakan salah satu desa di Kecamatan Kerinci Kanan yang terletak di Kabupaten Siak Propinsi Riau. Daerah ini terletak di Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Luas daerah Desa Kumbara Utama adalah 1200 Ha, Masyarakat Desa Kumbara Utama di huni oleh berbagai macam suku seperti Melayu, Jawa, Batak, Sunda, dan lain sebagainya. Penduduk Desa Kumbara Utama mayoritas beragama islam.¹

Penduduk di Desa Kumbara Utama saat ini berjumlah 1.632 jiwa dengan mata pencaharian utama adalah berkebun sawit. Selain sebagai petani ada juga sebagai buruh, pegawai negeri, guru, dagang dan lain-lain. Bagi penduduk yang mempunyai usaha dagang mereka membuka usaha warung dengan menjual barang-barang harian sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekelilingnya.

Makanan adalah suatu bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan dimana oleh makhluk hidup untuk memberi tenaga dan nutrisi. Sedangkan minuman adalah barang yang di minum. Warung dalam kamus bahasa Indonesia adalah kata lain dari kedai, yaitu tempat menjual makanan dan minuman, atau toko kecil.²

Sedangkan kedaluwarsa dalam kamus bahasa Indonesia adalah pakaian, kendaraan dan sebagainya tidak model lagi ketinggalan zaman lewat tempo (jangka

¹ Warsono Wibowo, (*sekretaris desa kumbara utama, wawancara*), 01 April 2010

² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: modern english press,1991), h. 683.

waktu) sudah habis masa berlakunya, sudah lewat dari batas waktu yang di tentukan seperti makanan, minuman dan sebagainya.³

Pengertian kadaluwarsa dalam peraturan menteri kesehatan RI telah mengalami perubahan,karena berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 346/men. Kes/per/IX/1983, Pengertian tanggal kadaluwarsa adalah batas waktu akhir suatu makanan dapat di gunakan sebagai makanan manusia.⁴

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah di benarkan syara' dan di sepakati. Atau pertukaran harta saling rela yaitu memindahkan milik kepada seseorang dengan jalan ganti rugi yang dapat di benarkan.⁵

Pada dasarnya jual beli itu hukumnya mubah.⁶ Untuk sahnya jual beli ada rukun dan syarat yang harus di penuhi, yaitu:

1. *Penjual dan pembeli* dengan syarat:

- a. Berakal bagi yang gila, bodoh dan lainnya tidak sah melakukan jual beli.
- b. Kehendak sendiri, bukan karena di paksa.
- c. Keadaannya tidak mubadzir (pemboros), orang pemboros hartanya di bawah wali.

³ *Ibid*,h. 683

⁴ Miru Ahmadi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004),cet 2, h. 63-77

⁵Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 68

⁶ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet, ke-2 h. 117

2. *Uang dan benda yang di perjual belikan dengan syarat:*

- a. Suci, najis tidak sah di jadikan uang dan tidak sah di jual,
- b. Bermanfaat tidak boleh menjual benda yang tidak ada manfaatnya.
- c. Dapat di kuasai dan dapat diserahkan.

3. *Sighatul aqad*, yaitu cara bagaimana ijab dan qabul yang merupakan rukun akad itu di nyatakan. Sighat akad dapat di lakukan dengan cara lisan, tulisan itu isyarat yang dapat memberikan pengertian dengan jelas tentang adanya ijab dan qabul, disamping itu sighat akad jugaat berupa perbuatan kebiasaan dalam ijabdan qabul.⁷ Akad tidak sah apabila bertentangan dengan syari'at islam, peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan kesusilaan.⁸

Jual beli makanan kedaluwarsa termasuk dalam kategori barang yang di larang beredar adalah segala jenis makanan atau barang yang mengancam kesehatan manusia. Secara khusus mengharamkan ini tetapi syari'at melarangnya melalui prinsip *ad-dararu wad-diraru* yang merupakan kaidah islam hasil inspirasi hadist nabi : *la darara wa la dirara*. Contoh komoditi adalah segala jenis makanan dan minuman kadaluwarsa, segala jenis obat yang merusak tubuh, bahan kimia yang membahayakan, dan segala yang terlarang untuk di makan dan diminum.

Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, di landasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang ia ketahui dan yang tidak terlihat

⁷ Syafii Jafri, *Fqih Muamalah*, (Pekanbaru: Suska press, 2008), h. 46

⁸ Fauzan, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009), h. 23

oleh pembeli.⁹ Yang artinya tidak boleh memberi mudharat dan membalas kumudharatan. Kaidah ini memberi pengertian bahwa manusia harus di jauhkan dari yang tidak menyakiti oleh dirinya maupun oleh orang lain.¹⁰

Lawan sifat jujur adalah menipu (curang), yaitu menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan cacatnya. Masyarakat umum sering tertipu oleh perlakuan para pedagang seperti ini. Mereka mengira suatu barang itu baikkualitasnya, namun ternyata sebaliknya.

Jual beli merupakan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Islam juga membenarkan jual beli berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 275.



Artinya: “....Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”

(Al-baqarah:275)¹¹

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa islam sudah mengatur cara jual beli dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kecurangan, penipuan, pemaksaan dan lain sebagainya. Namun kenyataanya jual beli di tengah masyarakat masih banyak terdapat unsur-unsur penipuan.

⁹ Yusuf Qardawi, *Darul qiyau wal Akhlak fil Istidhalil Islam*, terj. Zainal Arifin, *Norma dan etika ekonomi islam*, (Jakarta:Gema insani press, 1997), h. 174

¹⁰ Nashr Farid Muhammad Washil, *Qawaid Fiqhiyyah*, Cet I, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), h. 17

¹¹ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:CV.Toha Putra 1989), h. 69

Allah SWT mensyari'atkan jual beli, karena sebagai individu mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, dan pakaian. Kebutuhan seperti ini tidak akan pernah berhenti selama manusia masih hidup. Dalam hal ini jual beli merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai mana sabda Rasulullah SAW:

ة ابن رافع رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم اي الكسب إطيب؟
بيده وكل بيع مبد صححه الحاكم

Artinya : “ Dari Rifa’ah bahwasannya Nabi SAW ditanya: “Pencarian apakah yang paling baik?”, beliau menjawab: “ialah orang yang bekerja dengan tangannya, dan tiap-tiap jual beli yang bersih”.¹²

Dalil di atas merupakan ajaran bagi agama islam yang menganjurkan untuk bergerak dan bekerja serta mencari pekerjaan yang baik. Maka Allah SWT juga memerintahkan untuk mencari rizki dan berusaha di muka bumi untuk memakmurkan dan mengembangkannya.

Untuk meningkatnya perekonomian masyarakat desa kumbara utama sebagian penduduknya melakukan usaha dagang dengan mendirikan warung yang mrnyediakan berbagai kebutuhan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat mendirikan warung merasa lebih mendapatkan keuntungan yang tidak seberapa di karnakan banyaknya persaingan di antara masyarakat.

Apabila sudah habis makanan atau kebutuhan sehari-hari yang di jual oleh pemilik warung maka Pemilik warung membeli kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat cukup dengan berbelanja di pasar-pasar atau biasanya cukup memesan kepada toko terdekat yang sudah menjadi langganan.

¹² Abdullah bin Abdurrahman Al basam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid 4, h. 223

Diantara masalah dalam jual beli makanan kedaluwarsa di warung-warung adalah seperti kasus yang di ceritakan oleh sugianti salah seorang pemilik warung di desa kumbara utama, dia pernah membeli makanan yang sudah kedaluwarsa tetapi antara penjual dan pembeli tidak tahu, sedangkan makanan kedaluwarsa banyak mengandung kemudharatan bagi masyarakat dan akan berdampak negatif bagi yang menggunakannya serta bagaimana menurut tinjauan hukumnya.¹³ Akibat tidak telitinya pemilik warung dalam membeli makanan dan minuman kita sering membuang bahan makanan tanpa sempat memakannya. Seperti yang di alami oleh ibu naning sebagai pembeli makanan dan minuman ia merasa tertipu dan mengakibatkan kesehatan dia terganggu seperti sakit perut, mual-mual, dan sakit kepala.

Seperti yang terjadi dengan ibu naning sebagai pembeli makanan yang tidak melihat pada lebel makanan, sehingga pada saat memakan dan meminum barang yang di beli pada warung ibu yanti ia mengalami pusing, lalu ibu naning dating ke warung ibu yanti mengatakan bahwa barang yang ia beli sudah kedaluwarsa, tapi ibu yanti tidak mengakui menjual barang tersebut. Lalu ibu naning merasa tertipu dan berdampak negatif pada dirinya.¹⁴

Menurut dinas kesehatan, makanan kedaluwarsa dapat menjadikan seseorang terkena penyakit kanker dan keracunan. Ibu Rianti adalah masyarakat desa kumbara utama yang tidak mampu dia tetap membeli makanan dan minuman kedaluwarsa di karenakan harganya lebih murah dari pada makanan dan minuman yang masih bagus.¹⁵

¹³ Nunung, (Pemilik Warung), *Wawancara*, 02 April 2010

¹⁴ Naning, (Pembeli), *Wawancara*, 02 April 2010

¹⁵ Rianti, (Pembeli), *Wawancara*, 02 April 2010

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dengan judul: **“MEMPERJUALBELIKAN MAKANAN DAN MINUMAN KEDALUWARSA MENURUT FIQIH MUAMALAH (Studi kasus di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak)”**.

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang di inginkan dengan benar dan tepat maka penulis membatasi permasalahan ini tentang bagaimana sistem memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak serta apa saja makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjual belikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak selanjutnya peneliti akan membahas bagaimana menurut fiqih muamalah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana sistem jual beli makanan dan minuman kadaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
- b. Apa saja makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjual belikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
- c. Bagaimana pandangan fiqih muamalah tentang memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui lebih mendalam apa saja makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjual belikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- c. Untuk mengetahui tinjauan fiqih muamalah tentang pelaksanaan memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan tentang hukum islam di bidang muamalah, khususnya tentang memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa.
- b. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, penelitian ilmiah dan pengabdian pada masyarakat.
- c. Sebagai salah satu syarat SI (Stara satu) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode tersebut di laksanakan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang berlokasi di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Sebagai alasan pemilihan lokasi penelitian adalah: 1) adanya masyarakat yang masih memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama kecamatan kerinci kanan kabupaten siak. 2) tempat penelitian merupakan tanah kelahiran peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para penjual dan pembeli yang berada di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak menurut fiqh muamalah.

3. Populasi dan sampel

Pada tahun 2009, di desa kumbara utama, masyarakatnya berfropesi sebagai pedagang memperjualbelikan makanan dan minuman dalam bentuk usaha kedai, di perkirakan 20 orang pemilik kedai, maka yang di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang pemilik kedai, dan anggota masyarakat sebagai pelanggan (pembeli) sebanyak 50 orang, dalam hal tersebut penulis menggunakan tehnik acak (*random sampling*).

4. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari responden masyarakat Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Data skunder merupakan data yang di peroleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

5. Metode pengumpulan data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian yaitu lapangan dan perpustakaan, maka pengumpulan datanya dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian.
- b. Interview atau wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.
- c. Studi pustakaan, yaitu dengan mempelajari teori-teori dan pendapat para ahli.
- d. Angket, yaitu penulis membuat beberapa pertanyaan yang tertulis untuk di jawab oleh pembeli dan penjual dan dapat di isi sesuai dengan alternatif jawaban yang ada.

6. Analisa data

Penulis menggunakan analisa kualitatif data yang berasal dari wawancara dan observasi yang di jelaskan dengan cara menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, di uraikan sedemikian rupa sehingga dapat di peroleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang di teliti.

7. Metode penulisan

Setelah data di peroleh, dari lapangan maupun kepustakaan , maka data di analisa dengan metode: Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat umum lalu diambil satu kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini penulis penulisan membagi kepada beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I** :PENDAHULUAN, yang berisikan : latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan, kerangka teori dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** :TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN, yang berisikan : Keadaan geografis dan demografis Desa Kumbara Utama, ekonomi masyarakat, pendidikan dan kehidupan beragama masyarakat di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- BAB III** :TINJAUAN UMUM TENTANG JUAL BELI, Yang berisikan : Pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, prinsip jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli dan jual beli terlarang.
- BAB IV** :MEMPERJUAL BELIKAN MAKANAN DAN MINUMAN KEDALUWARSA MENURUT FIQIH MUAMALAH DI DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN

KABUPATEN SIAK, yang berisikan : bagaimana sistem memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, apa saja makanan dan minuman kedaluwarsa yang di pejual belikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, bagaimana pandangan fiqih muamalah terhadap memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

BAB V : PENUTUP, Yang berisikan : kesimpulan dan saran-saran.

BAB 11

Gambaran Umum Desa Kumbara Utama

A. Keadaan Geografis Desa Kumbara Utama

Secara geografis Desa Kumbara Utama terletak antara $100^{\circ}45' - 100^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25' - 0^{\circ}32'$ Lintang Utara. Desa Kumbara Utama termasuk salah satu Desa di Kecamatan Kerinci Kanan yang menjadi Kabupaten Siak dengan batas-batas :

1. Sebalah Timur berbatas dengan PT Asian Agri.
2. Sebelah Barat Berbatas dengan PT Damar Abadi
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Bukit Agung
4. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Bukit Harapan

Luas Wilayah Desa Kumbara Utama sekitar ± 1.200 Ha. dari luas wilayah Kecamatan Kerinci Kanan ± 1.300 Ha.. Jarak dari Ibu Kota Propinsi ± 65 km ditempuh dalam waktu 1,5 jam, dari Ibu Kota Kabupaten ± 90 Km dan berkedudukan di siak sri indrapura.

Sebelah Barat Ibu Kota Kecamatan. Secara Administratif wilayah Kumbara Utama terbagi dalam 2 Dusun, 4 Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga. Sebagian besar desa ini merupakan daerah daratan rendah hingga menengah, dibagian barat yang berbatas dengan Desa Kumbara Utama terdapat Rawa-rawa dengan ketinggian sekitar 15 meter diatas permukaan laut. Desa ini beriklim tropis temperature rata-rata pada siang hari $31-32^{\circ}\text{C}$ dan pada malam hari $20-22^{\circ}$, kelembapan 90-100% dan rata-rata curah hujan berkisar 780-2461 mm/tahun.

Secara geomorfologi Desa Kumbara Utama merupakan daratan tidak bergelombang dan wilayah bagian barat agak rawa, di Desa Kumbara Utama terdapat beberapa sungai yaitu Sungai Rawa Monyet, Sungai Banjar Tinggi dan Sungai Wana Bhakti, sungai-sungai yang terdapat di Desa Kumbara Utama ini berfungsi sebagai sumber air bersih dan budi daya ikan.

B. Keadaan Demografis Desa Kumbara Utama

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi jumlah total 1632 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis laki-laki berjumlah 837 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 775 jiwa. Data penduduk saat ini diambil dari blangko yang diisi dari ketua RT dilingkungan masing-masing.

Tabel I

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Kumbara Utama**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - Laki	857	52.52 %
2	Perempuan	775	47.49 %
	Jumlah	1632	100 %

Sumber data: Profil Desa Kumbara Utama tahun 2009

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kumbara Utama menurut jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 857 jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 775 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan struktur usia di desa kumbara utama adalah sebagai berikut.

Tabel II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Di Desa Kumbara Utama

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	00 – 03	46	2.81 %
2	03 – 05	70	4.28 %
3	05 – 06	45	2.75 %
4	06 – 12	27	1.65 %
5	12 – 15	200	12.25 %
6	15 – 18	217	13.29 %
7	18 – 60	1000	61.27 %
8	>60	27	1.65 %
	Jumlah	1632	100 %

Sumber data: Profil Desa Kumbara Utama tahun 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk desa kumbara utama berdasarkan struktur usia.

C. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kumbara Utama

1. Bidang sosial

Masyarakat Desa kumbara utama tergolong ke dalam masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi, rasa sosial yang terbentuk antara satu sama lainnya saling memerlukan dan saling peduli terhadap orang-orang disekitarnya hal itu terlihat dari kehidupan mereka sehari-hari seperti dalam hal gotong royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan lain sebagainya. Terwujudnya

kehidupan masyarakat yang berakhlak, yang bermoral dan sarat dengan nilai-nilai keagamaan, berbudaya, berdisiplin dan produktif Dan Terciptanya kehidupan masyarakat yang tenang, damai dan terhindar dari segala jenis konflik horizontal anantara warga desa Serta Terwujudnya masyarakat yang memiliki kecintaan dan komitmen dalam membangun desanya.

2. Bidang ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa kumbara utama melakukan berbagai macam usaha yang mereka lakukan. Mata pencarian masyarakat desa kumbara utama bermacam-macam seperti petani, buruh petani, guru dan lain sebagainya.

Sedangkan perbandingan tingkat mata pencaharian masyarakat desa kumbara utama dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Kumbara Utama

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	696	42.64 %
2	Buruh Tani	80	4.90 %
3	TNI/Polisi	2	0.12 %
4	Karyawan Swasta	68	4.16 %
5	Guru	26	1.59 %
6	PNS	8	0.49 %

7	Wira Swasta	10	0.61 %
8	Supir	5	0.30 %
9	Tukang	4	0.24 %
11	Pelajar	495	30.33 %
12	Belum Bekerja	218	13.35 %
13	pedagang	20	1.225 %
	jumlah	1632	100 %

Sumber data: Profil Desa Kumbara Utama tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat Desa kumbara utama sebagian besar adalah sebagai petani. Sedangkan pencaharian masyarakat desa kumbara utama yang terbesar adalah sebagai petani.sebagian besarnya lagi adalah sepagai pelajar agar Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berakhlak, yang bermoral dan sarat dengan nilai-nilai keagamaan, berbudaya, berdisiplin dan produktif. Serta Terciptanya kehidupan masyarakat yang tenang, damai dan terhindar dari segala jenis konflik horizontal anantara warga desa Dan Terwujudnya masyarakat yang memiliki kecintaan dan komitmen dalam membangun desanya.

D. Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kumbara Utama

1. Pendidikan Masyarakat Desa Kumbara Utama

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, begitu juga bagi masyarakat Kelurahan tangkerang Baratsesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “ tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Ini berarti bahwa setiap warga berhak mendapatkan pengajaran dan juga merupakan kewajiban sesuai dengan bunyi pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara ini didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan yaitu: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan dimasa dewasa serta Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Sedangkan mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa kumbara utama dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Di Desa Kumbara Utama

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bersekolah	150	9.19 %
2	Sekolah Dasar/Sederajat	720	44.11 %
3	Sekolah SLTP/Sederajat	425	26.04 %
4	Sekolah SLTA/Sederajat	285	17.46 %
5	Sarjana Muda/Sederajat	40	2.45 %
6	Strata I (S1)	12	0.73 %
	Jumlah	1632	100 %

Sumber data : Profil Desa Kumbara Utama tahun 2009

2. Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kumbara Utama

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia. Agama sangat mempengaruhi setiap perbuatan seseorang. Penduduk masyarakat desa kumbara utama mempunyai beraneka macam penganut agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing hal ini di karenakan penduduk desa kumbara utama bukan saja penduduk asli tetapi sudah bercampur dengan pendatang yang beraneka macam agamanya.

Adapun jumlah masyarakat Desa kumbara utama berdasarkan agamanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Kumbara Utama

No	A g a m a	Jumlah	Persentase
1	Islam	1478	90.56 %
2	Katholik	60	3.67 %
3	Protestan	90	5.51 %
4	Hindu	0	0 %
5	Budha	4	0.24 %
	Jumlah	1632	100 %

Sumber data : Prifil Desa Kumbara utama tahun 2009

Masyarakat desa kumbara utama pada umumnya menganut agama islam, meskipun ada sebagian yang beragama lain namun jumlahnya sangat kecil. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat desa kumbara utama menurut agama yang dipercayainya berjumlah 1632 jiwa.

BAB 111

TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG JUAL BELI

A. Pengertian Jual Beli

Allah swt telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup manusia masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, atau perusahaan yang lain-lain, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lain pun menjadi teguh.

Jual beli artinya menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.¹ Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-ba'I al-tijarah* dan *al mubadalah*, sebagaimana Allah swt berfirman:



Artinya : “Mereka mengharamkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi”
(QS.fathir:29).

Menurut istilah terminology yang di maksud dengan jual beli adalah sebagai berikut:

1. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yng lain atas dasar saling merelakan.
2. تملك عین مالیه بمعاوضة باذن شرعی

¹ Ali hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2004), h 113

“Pemilikan harta benda dengan jalan tukar menukar yng sesuai dengan aturan syara”

3. مقابل مال قابلين للتبادل بإيجاب وقبول على الوجه المأذون فيه

“Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola (tasyaruf) dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan syara”

4. مقابل مال بمال على وجه مخصوص

“Tukar menukar benda dengan benda lain dengan cara yang khusus (di bolehkan)”

5. مبادلة مال بمال على سبيل التراضي أو نقل ملك بعوض على الوجه المأذون فيه

“Pertukaran benda dengan benda lain dengan jalan yang saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang di bolehkan.”

6. عقديقوم على أساس مبادلة المال بالمال ليفيد تبادل الملكيات على الدوام

“Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.”²

Dari defenisi di atas dapat di pahami bahwa inti jual beli adalah salah satu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak yang satumenerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan syara’dan di sepakati.

Jual beli dalam arti umum adalah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Perikatan adalah akad yang mengikat dua belah pihak .tukar menukar yaitu salah satu pihak menyerahkan ganti penukaran atas sesuatu yang di tukarkan oleh pihak lain.sesuatu yang bukan manfaat ialah bahwa benda yang di tukarkan adalah dzat (berbentuk) ia berfungsi sebagai objek penjualan jadi bukan manfaatnya atau bukan hasilnya.

² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005),h. 67-70

Jual beli dalam arti khusus adalah ikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan mas dan bukan pula perak bendanya dapat direalisasikan dan ada seketika (tidak ditangguhkan) tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli maupun tidak barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.³

Jual beli terdiri dari dua suku kata “jual dan beli” kata jual menunjukkan adanya perbuatan menjual sedangkan kata beli menunjukkan adanya perbuatan membeli. Dengan demikian perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam suatu kegiatan yaitu pihak penjual dan pembeli dalam hal ini terjadilah transaksi jual beli yang mendatangkan akibat hukum.⁴

B. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli dinyatakan berdasarkan al-qur'an Allah SWT berfirman:



Artinya : *“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.*(Al-baqarah:275)

Juga berdasarkan as-sunnah al-qauliyah (sabda Rasulullah SAW dan as-sunnah al-fi'liyah (perbuatan Rasulullah SAW secara berbarengan).

³ *Ibid*, h. 67-70

⁴ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Nvan Hoeve, 1999), Cet 3, h 827

Di tinjau dari hukum dan sifat jual beli, jumhur ulama membagi jual beli menjadi dua macam yaitu jual beli yang di kategorikan sah (sahih) dan jual beli yang di kategorikan tidak sah. jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syara' baik rukun maupun syaratnya, sedangkan jual beli tidak sah adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu syarat dan rukun sehingga jual beli menjadi rusak (fasid) atau batal. Dengan kata lain menurut jumhur ulama rusak dan batal memiliki arti yang sama. Adapun ulama hanafiyah membagi hukum dan sifat jual beli menjadi sah, batal, dan rusak.

Perbedaan pendapat antara jumhur ulama dan ulama hanafiyah berpangkal pada jual beli atau akad yang tidak memenuhi ketentuan syara' berdasarkan hadist :

ليس عليه فهو ديننا ماليس فهو رد

Artinya : “Barang siapa yang berbuat suatu amal yang tidak kami perintahkan, maka tertolak. Begitu pula barang siapa yang memasukkan suatu perbuatan kepada agama kita, maka tertolak”.(Muslim dari siti aisyah).

Berdasarkan hadist di atas, jumhur ulama berpendapat bahwa akad atau jual beli yang keluar dari ketentuan syara' harus di tolak atau tidak di anggap, baik dalam hal muamalat maupun ibadah.⁵

Adapun menurut ulama hanafiyah, dalam masalah muamalah terkadang ada suatu kemaslahatan yang tidak ada ketentuannya dari syara' sehingga tidak sesuai atau ada kekurangan dengan ketentuan syari'at. Akad seperti itu adalah rusak, tetapi tidak batal.

⁵ Rahmad Syafe'l, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 91-93

Dengan kata lain, ada akad yang batal saja dan ada pula yang ruak saja. Lebih jauh tentang penjelasan jual beli sah, fasad, dan batal adalah sebagai berikut :

Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syari'at, hukumnya, sesuatu yang di perjualbelikan menjadi milik yang melakukan akad.

Jual beli batal adalah jual beli yang tidak memenuhi salah-satu rukun, atau yang tidak sesuai dengan syari'at, yakni orang yang akad bukan ahlinya, seperti jual beli yang di lakukan oleh orang gila dan anak kecil.

Jual beli rusak adalah jual beli yang sesuai dengan ketentuan syari'at pada asalnya, tetapi tidak sesuai dengan syari'at pada sifatnya, seperti jual beli yang di lakukan oleh orang yang mumayyiz, tetapi bodoh sehingga menimbulkan pertentangan.⁶

Juga sabda rasulullah saw:

بيعان بالخيار ما لم يتفرقا

Artinya : “Pihak pembeli dan pihak penjual memiliki hak khiyiar (memilih) selama keduanya belum berpisah”(Muttafaq alaih (al-bukhari muslim)).⁷

Kalangan ahli fiqih bersepakat bahwa hukum jual beli adalah boleh.hal ini di dasarkan kepada dalil-dalil dari al-qur'an, as sunnah, ijma', dan nalar (ma'qul).⁸ Ulama telah sepakat bahwa jual beli di perbolehkan dengan alasan bahwa tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain.namun demikian bantuan atau milik orang lain yg di butuhkan itu,harus di ganti dengan barang lainnya yang sesuai.⁹

⁶ Ibid, h. 91-93

⁷ Abu Bakar Jabir Aljazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul haq, 2006), h. 450

⁸ Abu Malik Kamal bin As-sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Lengkap*, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), Cet 1 h. 420

⁹ Rahmad Syafe'i, *Loc. cit.*

C. Rukun dan syarat jual beli

Rukun jual beli ada 5 yaitu :

1. Penjual

Hendaklah ia pemilik yang sempurna dari barang yang di jual atau orang yang mendapat izin menjualnya dan berakal sehat, bukan orang boros (yang terkena larangan mengelola harta).

Syarat nya adalah :

- a. Berakal bagi yang gila, bodoh dan lainnya tidak sah melakukan jual beli.
- b. Kehendak sendiri, bukan karena di paksa.
- c. Keadaannya tidak mubadzir (pemboros), orang pemboros hartanya di bawah wali.

2. Pembeli

Hendaklah ia termasuk kelompok orang yang di perbolehkan menggunakan hartanya, bukan uang boros, dan bukan pula anak kecil yang tidak mendapat izin.

3. Barang yang di perjualbelikan

Hendaklah termasuk barang yang di bolehkan, suci, dapat di serahterimakan kepada pembelinya dan kondisinya di beritahukan kepada pembelinya meski hanya gambarannya saja..

Syarat nya ialah :

- a. Suci, najis tidak sah di jadikan uang dan tidak sah di jual,
- b. Bermanfaat tidak boleh menjual benda yang tidak ada manfaatnya.
- c. Dapat di kuasai dan dapat diserahkan.

4. Kalimat transaksi (kalimat ijab qabul)

Misalnya pembeli berkata “juallah barang ini kepadaku. ”penjualnya berkata, “aku jual barang ini kepadamu”. atau dengan syarat yang mengisyaratkan kalimat

transaksi. Misalnya pembeli berkata: “juallah pakaian ini padaku.” Kemudian penjual memberikan pakaian tersebut kepadanya.

Sighat akad dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan itu isyarat yang dapat memberikan pengertian dengan jelas tentang adanya ijab dan qabul, disamping itu sighat akad jugaat berupa perbuatan kebiasaan dalam ijab dan qabul.¹⁰ Akad tidak sah apabila bertentangan dengan syari’at islam, peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan kesusilaan.¹¹

5. Adanya keridhaan di antara kedua belah pihak.

Tidak sah jual beli yang dilakukan tanpa ada keridhaan di antara kedua belah pihak, berdasarkan sabda rasulullah saw “jual beli itu sah di karenakan ada keridhaan .”(HR.Ibnu majah dengan sanad yang baik).¹²

Rukun dan syarat jual beli adalah merupakan suatu kepastian tanpa adanya rukun dan syarat tentulah tidak akan terlaksana menurut hukum karna rukun dan syarat tidak bisa di pisahkan dari suatu perbuatan dan juga termasuk bagian dari perbuatan tersebut.

D. Syarat sah jual beli

Agar suatu jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pihak pembeli sah haruslah di penuhi syarat-syarat yang secara garis besarnya.jika sifat yang di syatkan itu terpenuhi maka jual beli di anggap sah dan jika tidak terpenuhi maka jual beli di anggap tidak sah, misalnya pembeli kitab mensyaratkan kertasnya berwarna kuning atau pembeli rumah mensyaratkan pintunya terbuat dari besi.

¹⁰ Syafii Jafri, *Fqih Muamalah*, (Pekanbaru: Suska press, 2008), h. 46

¹¹ Fauzan, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari’ah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 23

¹² Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Loc. cit.*

Dalam akad jual beli ada empat macam syarat yang harus di penuhi agar transaksi ini sah yaitu syarat keterselenggaraan, syarat keabsahan, syarat keberlakuan (efektif, nafadz), dan syarat ketetapan (lujum).¹³

Tujuan umum dari syarat-syarat ini adalah mencegah terjadinya percekocokan dan perselisihan antar manusia, menjaga kemaslahatan pihak yang mengadakan perjanjian, meniadakan gharar (penipuan), dan menjauhi bahaya yang timbul akibat ketidakpastian.¹⁴ Dengan terwujudnya syarat-syarat keterselenggaraan, akad pun di anggap terjadi (terlaksana secara sah) oleh syari'at jika tidak maka akad ini menjadi gugur atau batal.

1. Syarat keabsaan jual beli ada dua macam yaitu syarat umum dan syarat khusus. Syarat-syarat umum ini harus terpenuhi dalam setiap macam jual beli agar bisa di anggap sah menurut syariat. syarat-syarat ini hanya berkenaan tidak adanya sejumlah cacat dalam jual beli seperti jahalah (ketidakpastian) di dalam jahalah ada dua macam yaitu :
 - a. Ketidakpastian yang berkenaan dengan kejelasan spesifikasi barang misalnya ketidakjelasan harga dan barang yang di jual, kadar, atau temponya jika memang terdapat tempo.
 - b. Ketidakpastian mengenai keberadaan barang (maksudnya barang nya mungkin atau tidak ada) misalnya menjual orok dalam kandungan induknya dan sejenisnya.
2. Unsur keeterpaksaan. Unsur ini berpengaruh terhadap jual beli, baik yang berstatus di paksa secara sempurna atau keterpaksaan yang tidak sempurna.

¹³ Rahmad Syafe'i , *Loc. cit.*

¹⁴ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Op. Cit*, h. 436

3. Pembelian temporal, yaitu jual beli yang di batasi waktu. Misalnya seorang berkata “aku jual baju ini selama satu bulan atau satu tahun” jual beli ini fasid (rusak) karena kepemilikan barang tidak bisa bersifat sementara (temporal) lagi pula tuntutan jual beli adalah kepemilikan secara permanen.
4. Syarat-syarat destruktif (yang merusak), yaitu semua syarat yang hanya bermanfaat bagi salah satu pihak yang bertransaksi dengan catatan tidak terdapat dalam syari’at. Maupun di berlakukan dalam tradisi lokal, atau di tuntutan oleh akad.serta tidak sesuai dengan kebutuhan.

E. Macam-macam jual beli terlarang.

Jual beli yang di larang dalam islam sangatlah banyak. Mengenal jual beli yang tidak di izinkan oleh agama, pengharaman jual beli ini ada kalanya di sebabkan oleh unsur penipuan, ketidakpastian, penambahan nilai, bahaya, perjudian, dan lain sebagainya.

Rasulullah saw telah melarang bebrapa jual beli karena di dalamnya terdapat unsur penipuan yang menyebabkan pelakunya memakan harta milik orang lain dengan cara yang bathil dan penipuan yang melahirkan kedengkian, perselisihan dan permusuhan di antara orang-orang muslim.¹⁵

Adapun macam-macam jual beli terlarang adalah sebagai berikut:

1. Jual beli barang yang belum di terima.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim membeli barang kemudian ia menjualnya kembali sebelum menerimanya dari penjualnya, berdasarkan sabda rasulullah saw :

¹⁵ Abu Bakar Jabir Al jazairi, *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*,(Jakarta: Darul Haq, 2006), h.453

ذاشتريت شيأفلا تبعه حتى تقبضه

Artinya : “Jika kamu membeli sesuatu barang maka janganlah kamu menjualnya kembali sebelum kamu menerimanya dahulu.”¹⁶

2. Jual beli barang yang sudah di beli oleh muslim yang lain.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim membeli suatu barang yang telah di beli oleh saudaranya sesama muslim. Misalnya saudara membeli suatu barang dengan harga 5 dirham, lalu seorang muslim berkata kepada penjual, “kembalikan uang itu kepada pemiliknya, niscaya aku akan membeli barang itu darimu seharga 6 dirham berdasarkan sabda rasulullah saw :

لا يبيع بضعمك على بيع بعض

Artinya : “Janganlah sebagian di antara kamu membeli barang yang telah di beli oleh sebagian orang islam yang lainnya..”(muttafaq alaih,bukhari muslim).

Contohnya : Seseorang telah sepakat akan membeli suatu barang, namunmasih dalam khiyar, kemudian datang orang lain yang menyuruh untuk membatalkannya sebab ia akan membelinya dengan harga lebih tinggi.¹⁷

3. Jual beli sesuatu dengan sistem najasy (provokasi).

Najasi menurut bahasa adalah melepaskan binatang buruan dari kandangnya dengan maksud untuk di buru sedangkan menurut syari’at ialah menawar suatu barang dengan harga yang lebih tinggi tanpa maksud membelinya, melainkan supaya para penawar tertarik dan menawarnya dengan harga yang lebih tinggi.

¹⁶ Ibid. h.453

¹⁷ Rahmad Syafe’i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka setia, 2001), h. 100-101

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menawar barang yang tidak bermaksud membelinya tetapi di maksudkan supaya para penawar yang lainnya mengikutinya sehingga pembeli tertarik untuk membelinya. Sebagaimana tidak di perbolehkan juga bagi seorang muslim berkata kepada pembeli yang hendak membeli suatu barang, “barang ini di beli dengan harga sekian”,dengan maksud supaya pembeli tertarik membelinya, baik hal itu di lakukannya karena bersekongkol dengan sahabatnya atau tidak, berdasarkan keterangan yang di tuturkan ibnu ummar ra, rasulullah saw melarang jual beli dengan sistem najasi,”(al-bukhari). Juga sabda rasulullah saw “ janganlah kamu melakukan jual beli dengan sistem najasy.”(muttafaq alaih)¹⁸

Jual beli demikian di sebut dengan provokasi karena orang yang mempengaruhi membangkitkan rasa suka kepada barang dan akhirnya terjat dalam transaksi dengan persetujuan penjual. Keduanya sama-sama berdosa. Dan jika hal tersebut terjadi di luar pengetahuan penjual maka hanya orang yang mempengaruhi saja yang berdosa. Dan bisa saja yang berdosa hanya penjualnya saja seperti ketika dia memberitahu bahwa sebelum ada seorang yang membeli dengan harga yang lebih tinggi dengan tujuan agar orang lain terbuju dengan benda tersebut.¹⁹

4. Jual beli barang yang di haramkan dan barang najis.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual barang yang di haramkan ,barang najis serta barang yang membawa kepada sesuatu yang di haramkan ,jadi tidak di perbolehkan baginya jual beli minuman keras, daging babi, lukisan bangkai, patung dan anggur kepada seorang yang akan menjadikannya sebagai minuman keras. Hal ini sesuai dengan sabda rasulullah saw:

¹⁸ *Ibid.* h. 100-101

¹⁹ Abu Malik Kamal bin As-sayyid Salim. *Op. Cit*, h. 635

إن الله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير والأصنام

Artinya : “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan menjual minuman keras, bangkai, daging babi, dan berhala”.(HR.Al-bukhari muslim).

Ulama sepakat tentang larangan jual beli barang yang najis, seperti khamar. Akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang benda yang terkena najis (al- mutanajis) yang tidak mungkin di hilangkan, seperti minyak yang terkena bangkai tikus. Ulama hanafiyah membolehkannya untuk barang yang tidak untuk di makan, sedangkan ulama malikiyah membolehkannya setelah di bersihkan.²⁰

Jual beli benda najis hukumnya tidak sah, seperti menjual babi, bangkai, dan khamar (semua benda yang memabukkan). Sebab benda-benda tersebut tidak mengandung makna dalam arti hakiki menurut syara'.²¹

5. Jual beli yang terdapat di dalam nya unsur penipuan.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim melakukan jual beli yang di dalamnya megandung unsur penipuan. Sehingga tidak boleh menjual ikan di dalam air (kolam), menjual bulu domba yang masij melekat di punggung domba dan mejual janin b inatang yang masih ada dalam perut induknya, menjual air susu binatang yang masih ada dalam ambingnya, menjual buah-buahan sebelum matang, menjual biji-biji sebelum keras, menjual barang sebelum di perbolehkan melihat, membolak balik atau memeriksanya, jika barangnya ada pada penjualnya atau tanpa menjelaskan sifat, jenis dan beratnya, jika barang tidak ada pada penjualnya.berdasarkan sabda rasulullah saw:

²⁰ Rahmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 98.

²¹ Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, cet 2 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 129-130

لا تشتروا السمك في الماء فانه غرر

Artinya :”Janganlah kamu membeli ikan yang masih ada di dalam air, karena hal itu mengandung unsur tipuan.”

Menjual barang yang ada mengandung unsur tipuan tidak sah (batil), umpamanya, barang itu kelihatannya baik, sedangkan di baliknya terlihat tidak baik. Sering di temukan dalam masyarakat, bahwa orang yang menjual buah-buahan dalam keranjang yang bagian atasnya di taruh yang baik-baik sedangkan bagian bawahnya yang jelek-jelek, yang ada intinya ada maksud penipuan dari pihak penjual dengan cara memperlihatkan yang baik-baik dan menyembunyikan yang tidak baik.²²

6. Jual beli dua barang dalam satu transaksi.(bai’atain fi bai’atin)

Seorang muslim tidak di perbolehkan mentransaksikan dua barang dalam satu transaksi, melainkan ia harus mentransaksikannya dalam transaksi yang berbeda. Karena di dalamnya mengandung unsur kesamaran yang dapat menyakiti atau merugikan muslim lainnya atau memakan hartanya dengan cara yang tidak benar.²³

Rasulullah saw bersabda :

بيعتين ببيعة فله كسها

Artinya : “Barang siapa yang menjual dengan pola dua transaksi, maka ia bisa memilih antara mengambil harga yang terendah di antara kedua harga yang di tawarkan atau terjebak dalam riba.”

Sebagian ahli ilmu menafsiri makna dua transaksi jual beli dalam transaksi jual beli sebagai model transaksi di mana pihak penjual berkata, “saya jual baju ini

²² *Ibid.* h. 129-130

²³ Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Op. Cit*, h. 455-456

seharga sepuluh jika di bayar tunai dan seharga dua puluh jika pembayarannya di tunda”.dan penjual berpisah dengan pembeli tanpa menentukan salah satu dari kedua pola jual beli ini, jika penjual berpisah dengan pembeli sembari menentukan salah satu di antara kedua pola jual beli ini maka tidak apa-apa (boleh).²⁴

7. Jual beli dengan cara memberikan uang panjar.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim melakukan transaksi jual beli dengan memberikan atau meminta uang panjar (uang muka) dengan kontan, berdasarkan keterangan dalam sebuah riwayat, bahwa rasulullah saw telah melarang jual beli dengan sistem memberikan uang panjar.²⁵

8. Jual beli yang tidak ada pada penjualnya.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual barang yang tidak terdapat padanya.atau yang belum dimilikinya karena hal itu merupakan tindakan yang menyakitkan dari penjual kepada pembeli ketika barang yang di jualnya tidak berhasil di dapat. Dalam hal ini rasulullah saw bersabda : “janganlah kamu menjual sesuatu barang yang tidak ada padamu”.(HR.Abu daud).

9. Jual beli hutang dengan hutang.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual hutang dengan hutang, karena di lihat dari segi ketentuan hukum syari’at bahwa hal itu sama dengan menjual sesuatu yang tidak ada dengan sesuatu yang tidak ada juga, dan agama tidak membolehkan hal itu.

²⁴ Abu Malik Kamal Sayyid Salim, *Op .Cit.* h. 523

²⁵ Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Loc. Cit.* h. 456

Adapun contoh menjual hutang dengan hutang ialah bahwa seorang hutang kambing kepada anda hingga batas waktu tertentu kemudian setelah jatuh tempo ternyata orang itu tidak mampu membayarnya, dan ia berkata pada anda “jual lah kambing ini dengan harga 50 real hingga batas waktu tertentu yang lain lagi.” Dengan begitu anda menjual hutang dengan hutang padahal Rasulullah saw telah melarang menjual hutang dengan hutang. (HR. Al-baihaqi).

Hukum asal jual beli hutang dengan model penukaran uang adalah tidak boleh karena cenderung mengakibatkan riba.²⁶

10. Jual beli dengan sistem ‘ainah.

Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim menjual suatu barang hingga batas waktu tertentu, kemudian penjual yang sama membeli tersebut dari pembeli dengan harga yang lebih murah ketika di beli secara bertahap.

11. Orang kota menjualkan barang dagangan orang desa.

Jika orang desa atau orang dari suatu daerah yang datang membawa barang yang hendak di jualnya ke pasar dengan harga yang berlaku pada hari itu, maka orang kota tidak boleh berkata padanya “tinggalkan barang dagangan itu di tempatku niscaya aku akan menjualkan untukmu pada hari esok atau beberapa hari kemudian dengan harga yang lebih mahal dari harga hari ini,” padahal saat itu orang-orang membutuhkannya, berdasarkan sabda nabi saw :

لا يبيع يرزق بعضهم من بعض

Artinya : “Janganlah orang kota menjualkan barang dagangan orang desa, biarkan orang-orang melakukan sendiri, di mana Allah memberikan rizki sebagian lainnya”. (mutafaq alaih).

²⁶ Abu Malik Kamal Sayyid Salim, *Op. Cit.* h. 522

Ini merupakan model jual beli yang di haramkan karena di larang, dan larangan membawa konsekuensi rusaknya jual beli tersebut serta membahayakan kaum muslimin. Sudah menjadi praktek umum bahwa orang pedalaman datang ke suatu daerah dan menjual barang dagangannya, ia memperoleh keuntungan dari pekerjaan yang halal dan orang-orang bisa memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Namun ketika harga sudah di kuasai oleh makelar yang mengetahui dengan jelas kebutuhan masyarakat kota maka ia akan menaikkan harga dengan keuntungan yang bisa berlipat ganda.

12. Membeli barang dagangan dari para pedagang sebelum barang tersebut tiba di lokasi tujuan.

Jika seorang muslim memperoleh informasi bahwa suatu komoditi akan datang ke daerahnya. Maka tidak di perbolehkan baginya pergi keluar daerahnya dengan maksud mencegat rombongan para pedagang yang membawanya dan membelinya dari mereka, kemudian membawanya masuk ke daerahnya dan menjualnya dengan harga yang sesuai dengan kehendaknya. Alasannya karena di dalamnya mengandung unsur penipuan terhadap pemilik komoditi tersebut dan dapat menimbulkan mudharat bagi penduduk daerah tersebut baik terhadap para pedagangnya maupun yang lainnya. Berkenaan dengan hal ini rasulullah saw bersabda saw:

ولا يبيع

Artinya : “Janganlah kamu mencegat rombongan pedagang dan jangan pula orang kota menjualkan barang dagangannya milik orang desa.”(muttafaq alaih).

13. Jual beli musharrah (kambing, sapi dan unta) dengan menahan air susunya tetap berada dalam kambingnya.

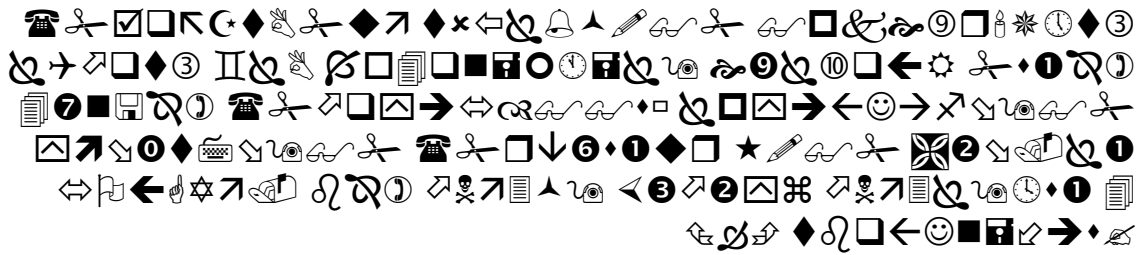
Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual kambing dan unta dengan cara menahan air susunya tetap berada dalam kambingnya selama beberapa hari supaya binatang itu terlihat seakan-akan air susunya subur sehingga orang-orang tertarik untuk membelinya, nabi saw bersabda:

لَا تَصْرُوا الْإِبِلَ وَلَا الْغَنَمَ فَمِنْ ابْتِاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلِبَهَا إِنْ رَضِيَهَا
أَمْسَكَ وَإِنْ سَخَطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ

Artinya : ”Janganlah kamu menahan susu unta serta kambing di dalam kambingnya, barang siapa yang membelinya, maka setelah memerah air susunya, baginya berhak memilih salah satu di antara dua pilihan jika ia rela maka dia dapat menahannya, dan jika ia tidak suka maka ia dapat mengembalikannya di sertai dengan satu sha' kurma.” (Muttafaq alaih).

14. Jual beli saat adzan terakhir (yang kedua) sebagai seruan di laksanakan shalat jum'at.

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual sesuatu atau membelinya ketika adzan terakhir sebagai seruan sholat jumat di kumandangkan dengan naiknya imam ke atas mimbar. Sebagaimana sabda nabi saw:



Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, apabila di seru untuk menunaikan sholat pada hari jumat, maka bersegeralah kalian kepada mengingat allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui,*”(al-jumu’ah:9)

Batas-batas pengharaman jual beli ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang sibuk melakukan jual beli adalah mereka yang di kenai kewajiban melaksanakan sholat jumat karenanya jual beli saat adzan jumat tidak di haramkan bagi wanita anak kecil dan orang sakit.
 - b. Orang yang melakukan jual beli mengetahui adanya larangan tersebut.
 - c. Tidak ada keadaan darurat yang mengharuskan jual beli tersebut , seperti jual beli makanan kepada orang yang sangat membutuhkan dan jual beli kain kafan karena khawatir mayat akan semakin membusuk jika tidak segera di kafani.²⁷
15. Jual beli muzabanah (menjual buah anggur yang masih ada di pohon dengan buah anggur yang kering dengan takaran yang di terka) dan muhaqalah (menjual biji-bijian yang masih ada di dalam bulirnya dengan biji-bijian yang kering dengan takaran yang di terka).

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual buah anggur yang masih ada di pohon dengan buah anggur yang sudah kering dengan takaran yang di terka,

²⁷ Abu Malik Kamal Sayyid Salim, *Loc. Cit.* h. 659

menjual biji-bijian yang masih ada di dalam bulirnya dengan biji-bijian yang kering dengan takaran yang di terka serta menjual kurma basah yang masih ada di pohon dengan buah kurma yang kering dengan takaran yang di terka, kecuali jual beli araya maka jual beli seperti itu di perbolehkan oleh rasulullah saw.

Jual beli araya adalah: seorang muslim menghibahkan satu pohon atau beberapa pohon kurma yang buahnya tidak lebih dari 5 (wasag), tetapi penerima hibah tidak dapat memasuki kebun kurma itu untuk memanen buah kurmanya, lalu pemberi hibah membeli buah kurma itu dari penerima hibah dengan takaran yang di terka dengan kurma yang kering.

16. Jual beli ats-tsunaya (dengan pengecualian).

Tidak di perbolehkan bagi seorang muslim menjual suatu barang dengan mengecualikan sebagiannya, kecuali yang di kecualikan itu telah di ketahui keberadaannya. jika seorang menjual suatu kebun, maka tidak di perbolehkan baginya, mengecualikan suatu pohon kurma atau suatu pohon yang lainnya yang tidak di ketahui, karena di dalamnya mengandung unsur penipuan dan unsur ketidak jelasan yang di haramkan, berdasarkan keterangan yang di tuturkan oleh jabir, "rasulullah saw telah melarang jual beli muhaqalah, mudzabanah, dan tsunayya, kecuali jika telah di ketahui." (HR. Tirmudzi).²⁸

Rasulullah saw bersabda:

. . نهى والثنيا رواه النسائي

Artinya: "Rasulullah melarang jual beli dengan muhaqallah, mudzabanah, dan yang di kecualikan, kecuali bila di tentukan" (riwayat nasa'i)

²⁸ Abu Bakar Jabir Al-jzairi, *Op. Cit.* h. 459

Mudzabanah adalah: jual beli barang yang tidak di ketahui takaran, timbangan, hitungannya dan di beli barang yang takaran, timbangan atau hitungannya hanya merupakan taksiran dan perkiraan. Misalnya jumlah kurma basah (mentah) yang masih di pohon kurma di perkirakan sebesar seratus gantang (sha'), kemudian di jual dengan kurma yang jumlahnya sama.

Muhaqalah adalah: menjual gandum yang masih dalam bulirnya dengan gandum yang sudah di kupas (hinthah shafiyyah) dengan sistem taksiran dan perkiraan.²⁹

Jual beli dengan mengecualikan sebagian benda yang di jual, seperti seseorang menjual sesuatu dari benda itu ada yang di kecualikan salah satu bagiannya misalnya A menjual seluruh pohon-pohonan yang ada dikebunnya, kecuali pohon pisang jual beli ini sah sebab yang di kecualikannya jelas, namun bila yang di kecualikan nya tidak jelas maka jual beli tersebut batal.³⁰

F. Penbatalan jual beli (*iqalah*)

Iqalah adalah membatalkan transaksi jual beli dengan mengembalikan uang kepada pembeli dan barang kepada penjual jika salah satunya atau keduanya merasa menyesal.

Hukum iqalah di sunnahkan jika salah seorang dari dua orang yang melakukan jual beli memintanya, berdasarkan sabda rasulullah saw :

بيعته عشرته

²⁹ Hendi suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2005). h. 81

³⁰ *Ibid.* h. 81

Artinya : “Barang siapa yang menerima pembatalan seorang muslim atas jual belinya, niscaya Allah membatalkan (menghapuskan) kesalahannya.”(HR.Abu daud).³¹

Penjual dan pembeli dalam melakukan jual beli hendaknya berlaku jujur, berterus terang dan mengatakan yang sebenarnya, maka jangan berdusta dan bersumpah dusta sebab sumpah dan dusta menghilangkan berkah jual beli Rasulullah saw bersabda:

همقة

Artinya: “Bersumpah dapat mempercepat lakunya dagangan tetapi dapat menghilangkan berkah”(riwayat bukhari dan muslim)

Bila para penjual dan pembeli berselisih pendapat dalam suatu benda yang di perjualbelikan, maka yang di benarkan ialah kata-kata yang punya barang, bila antara keduanya tidak ada saksi dan bukti lainnya.

Rasulullah saw bersabda:

البيعان وليس بينهما بينة فهو مايقول أويتنار

Artinya: “Bila penjual dan pembeli berselisih dan antara keduanya tak ada saksi, maka yang di benarkan adalah perkataan yang punya barang atau di batalkan”(riwayat abu dawud).³²

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama, apakah iqalah itu berarti membatalkan akad jual beli yang pertama atau mengadakan jual beli yang baru. Iqalah di bolehkan jika sebagian barang yang di beli itu rusak di bandingkan sebagian lainnya.

³¹ Abu Bakar Jabir Al-zajairi, *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta :darul haq, 2006). h. 470

³² Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005). h. 84-85

Dalam iqalah tidak di bolehkan mengurangi harga atau menambahinya. Jika harganya di kurangi atau di tambah maka tidak ada iqalah di dalamnya, sehingga ketika itu iqalah menjadi akad jual beli yang baru yang di dalamnya berlaku hukum jual beli yang di sempurnakan dengan hak syuf'ah dan di syari'atkan adanya serah terima pada jual beli makanan dan ketentuan-ketentuan hukum jual beli yang lainnya, seperti: sighat jual beli (kalimat ijab dan qabul) dan lain-lain.

BABIV

MEMPERJUALBELIKAN MAKANAN DAN MINUMAN KADALUWARSA MENURUT FIQIH MUAMALAH

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa menurut fiqih muamalah studi kasus di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama kecamatan kerinci kanan kabupaten siak. Untuk mengetahui makanan dan minuman kedaluwarsa apa sajakah yang di perjualbelikan di desa tersebut. Serta untuk mengetahui pagaimana tinjauan fiqih muamalah terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama..

A. Sistem Memperjualbelikan Makanan Dan Minuman Kedaluwarsa Di Desa Kumbara Utama.

Desa Kumbara Utama merupakan salah satu desa di Kecamatan Kerinci Kanan yang terletak di Kabupaten Siak Propinsi Riau. Masyarakat desa kumbara utama adalah suatu kelompok masyarakat yang tergabung di dalamnya bermacam-macam suku bangsa antara satu dengan yang lainnya, namun diantara satu dengan yang lainnya masyarakat desa kumbara utama dalam kehidupan bermasyarakat tampak saling menjaga hubungan tali silaturrahi baik antara masyarakat se-daerah maupun dengan masyarakat pendatang.

Masyarakat desa kumbara utama memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda dan mempunyai penghasilan yang bermacam-macam, ada yang sebagai petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, buruh tani dan sebagainya. Masyarakat desa ini pada umumnya orang-orang yang beragama islam yang berasal dari berbagai daerah,

seperti orang-orang dari daerah Jawa timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Medan dan masih banyak orang-orang dari daerah lainnya yang mempunyai kepentingan di daerah ini yang ingin bekerja mencari penghasilan untuk keluarga yang di tinggalkannya.

Memperjual belikan makanan dan minuman kadaluwarsa pada saat sekarang ini bukanlah asing bagi kita. Sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kadaluwarsa di desa kumbara utama sangat tidak wajar dan di sebabkan dalam beberapa faktor yaitu :

- a. Karna faktor ketidaktahuan penjual dan pembeli
- b. Karna faktor kelalaian penjual
- c. Karna ekonomi yang tidak mencukupi.¹

Tabel I

Tanggapan masyarakat melakukan transaksi jual beli

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	45	90 %
2	Tidak	0	0 %
3	Kadang-kadang	5	10 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa kebanyakan masyarakat desa kumbara utama rata-rata melakukan transaksi jual beli sebanyak 45 orang dari yang di teliti atau 90 % sedangkan yang tidak melakukan transaksi jual beli itu tidak ada atau 0 % karna rata-rata masyarakat tersebut melakukan transaksi jual beli dan yang kadang-kadang itu sebanyak 5 orang atau 10 %.

¹ Sri kotin, (*Masyarakat Desa Kumbara Utama*), Wawancara 30 Agustus 2010

Artinya masyarakat desa kumbara utama rata-rata melakukan jual beli namun ada juga masyarakatnya yang melakukan jual beli kadang-kadang di karenakan masih ada kebutuhan sehari-hari yang di butuhkan di rumahnya oleh karena itu mereka mengatakan dengan jual beli kadang-kadang. Manusia di lahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa lalu allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan, hati dan akal, sehingga dengan semua potensi yang di milikimereka tersebut mereka bisa mendapatkan ilmu untuk kehidupan mereka di muka bumi ini. Namun ilmu yang di miliki manusia sangatlah sedikit, dengan ilmu yang sedikit tersebut, manusia mencoba untuk mengenali sesuatu yang ada di sekelilingnya yang kemudian memunculkan berbagai pandangan dan penilaian terhadap segala sesuatu yang ada di sekelilingnya tersebut.

Dengan keterbatasan ilmu yang di milikinya, pandangan manusia tentang sesuatu bisa saja benar dan bisa saja salah, sebab pandangan manusia dalam memandang sesuatu juga ikut di pengaruhi oleh apa yang ada di dalam diri manusia seperti perasaan kemampuan berfikir dan pengalaman individu. Dan untuk itu allah menurunkan pedoman yang bisa menuntu manusia untuk tidak keluar dari fitrahnya dan tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak sang pencipta.

Sebagaimana telah di paparkan diatas bahwa pebelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang di mana dalam pengambilan sampel penulis menggunakan cara teknik acak (*random sampling*).

Data terkumpul melalui wawancara penulis sajikan dalam bentuk narasi, kemudian di simpulkan dengan melihat menganalisa dengan wawancara jawaban wawancara yang penulis lakukan dengan responden dengan menguatkan jawaban

tersebut, penulis lakukan observasi. Kesimpulan dari jawaban dan wawancara observasi penulis gambarkan dalam bentuk tabel kemudian penulis kombinasikan dengan jawaban wawancara setelah itu penulis mencari persentase yang akan di simpulkan.

Ketika pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik wawancara yang penulis gunakan sebagai metode pokok yang di tujukan kepada para pembeli yang di sebut dengan data primer, kemudian penulis melakukan observasi untuk mendukung metode wawancara memperoleh data tentang memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama. Berikut ini adalah wawancara dengan masyarakat desa kumbara utama.

Tabel II

Pengenalan masyarakat terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa

No	Alternatif jawaban	jumlah	presentase
1	Mengetahui	7	14%
2	Tidak mengetahui	25	50%
3	Ragu-ragu	18	36%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa kumbara utama banyak yang tidak mengetahui terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa sebanyak 25 orang atau 50 %, sedangkan yang mengetahui sebanyak 7 orang atau 14 %, dan yang ragu-ragu 18 orang atau 36 %.

Artinya masyarakat desa kumbara utama walaupun jual beli termasuk dalam kegiatan sehari-hari masih banyak yang tidak mengetahui terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor ketidak tahuan, faktor ekonomi, serta faktor kelalaian. Oleh karena itu masyarakat desa kumbara utama masih

banyak yang belum mengenali terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa padahal pengenalan tersebut sangat penting bagi kesehatan kita.

Tabel III
Pengamatan tanggal kedaluwarsa di setiap kemasan

No	Alternatif jawaban	Jumlah	persentase
1	Ya	10	20 %
2	Tidak	45	90 %
3	Kadang-kadang	5	10 %
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa alternatif jawaban yang ada persentase yang paling tinggi adalah tanggapan responden (pembeli) yang mengatakan bahwa para pembeli tidak mengamati tanggal kedaluwarsa di setiap kemasan sebesar 45 orang atau 90 % sedangkan yang mengatakan Ya sebanyak 10 orang atau 20 % dan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 10 %.

Artinya para pembeli dalam masyarakat desa kumbara utama masih banyak para pembeli yang tidak mengamati tanggal kedaluwarsa di setiap kemasan di karenakan 90 % yang mengatakan bahwa para pembeli tidak mengamati tanggal kedaluwarsa di setiap kemasan makanan dan minuman yang mereka beli.

Tabel IV
Dampak mengkonsumsi makanan dan minuman kedaluwarsa

No	Alternative jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kesehatan	35	70 %
2	Penyakit	15	30 %
3	Biasa saja	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber : Data olahan

Dari alternative jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa terdapat banyak dampak yang akan terjadi karena masyarakat desa kumbara utama telah menyatakan 35 orang atau 70 % mengatakan bahwa ada banyak dampaknya dari mengkonsumsi makanan tersebut untuk kesehatan, sedangkan yang menyatakan untuk kesehatan hanya 15 orang atau 15 % dan yang menyatakan biasa saja 0 orang atau 0 %.

Artinya dampak nya banyak terhadap kesehatan maka kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan. Batasan jual beli tidak terbatas pada barang yang di haramkan, tetapi juga pada barang yang syubhat dan meragukan. Dalam hal menjauhi syubhat, hendaklah seseorang selalu berkonsultasi dengan hati kecil dan jangan dengar fatwa ulama. Jika di temukan perasaan sakit dan tidak enak dalam hati, sebaiknya di jauhkan dan di tinggalkan. Jika datang barang dagangan, tanyakanlah asal usulnya, walaupun menguntungkan, jika tidak di tanya, berarti ia memakan harta secara syubhat. Seperti yang di alami oleh ibu naning sebagai pembeli

makanan dan minuman ia merasa tertipu dan mengakibatkan kesehatan dia terganggu seperti sakit perut, mual-mual, dan sakit kepala.²

Tabel V

Perselisihan antar warga tentang jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa

No	Alternative jawaban	Jumlah	Persentase
1	Penjual	15	30 %
2	Pembeli	17	34 %
3	Biasa saja	18	36 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa masyarakat desa kumbara utama masih belum banyak mengetahui tentang apa itu makanan kedaluwarsa maka dari itu masih banyak masyarakat tersebut tidak tahu siapakah yang akan bertanggung jawab atas terjadinya hal tersebut yang mengatakan penjual sebanyak 15 orang atau 15 % sedangkan yang mengatakan pembeli sebanyak 17 orang atau 34 % dan yang mengatakan biasa saja sebanyak 18 orang atau 30 %.

Artinya masyarakat desa kumbara utama tidak mengetahui siapakah yang bertanggung jawab apabila ada perselisihan tersebut di karenakan makanan dan

² Naning, Pembeli, (Wawancara), 02 April 2010

minuman tersebut masih diperjualbelikan dan masyarakat masih ada yang mengkonsumsi makanan dan minuman tersebut.

B. Makanan Dan Minuman Kedaluwarsa Yang Di Perjualbelikan Di Desa Kumbara Utama.

Kata *ath'imah* adalah bentuk jamak dari kata *tha'am*. Secara etimologi artinya semua yang di makan secara mutlak. Juga bisa di artikan sebagai segala sesuatu yang di jadikan sebagai nutrisi makanan, misalnya gandum, syair, dan kurma. termasuk dalam defenisi ini adalah semua tanaman dan buah-buahan hasil, juga seluruh binatang yang bisa di makan baik binatang darat maupun laut.³

Sementara itu, ahli fikih menggunakan kata *ath'imah* dalam arti segala sesuatu yang bisa di makan dan di minum, kecuali air dan hal-hal yang memabukkan.

Sebab-sebab makanan dan minuman yang di haramkan ialah telah di kemukakan oleh kalangan ahli fikih dalam keharaman suatu makanan tampak bahwa segala sesuatu, apapun jenisnya, haram di makan karena di sebabkan oleh :

- a. Mengandung efek negatif (membahayakan) bagi badan atau akal.
 - b. Memabukkan, membius dan menghilangkan kesadaran, atau menidurkan.
- Haram hukumnya mengkonsumsi barang-barang memabukkan yang bisa menghilangkan akal, seperti minuman keras dan segala material yang memabukkan seperti ganja dan sebagainya.

³ Abu Malik Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Lengkap*. (Jakarta : pustaka azam, 2006). h. 551-555

- c. Najis, haram hukumnya memakan semua makanan yang najis atau terkena najis yang tidak bisa di maafkan.
- d. Menjijikkan menurut standar akal sehat, misalnya kotoran sapi, air seni (kencing), dan lain sebagainya.
- e. Tidak di izinkan syari'at karena hak orang lain, haram hukumnya memakan makanan yang belum mendapatkan izin dari pemiliknya atau syara' seperti makanan hasil ghasab (mengambil tanpa izin), hasil curian, makanan hasil perjudian dan lain-lain.⁴

Secara klasik orang selalu mengatakan bahwa memakan makanan atau meminum sesuatu berarti memasukkan sesuatu kedalam tubuh melalui rongga mulut guna memenuhi zat-zat yang di perlukan oleh badan.

Firman allah swt:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”(Al-baqarah : 172)

Adapun makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama adalah roti, minuman kaleng, susu dan lain-lain. Sikap jeli dalam membeli produk makanan atau minuman kemasan rupanya harus dimiliki oleh masyarakat desa kumbara utama. Ini menjadi pekerjaan kita bersama, selain

⁴ Ibid. h. 551-555

menyadarkan kepada masyarakat agar kritis dalam membeli, kontrol terhadap distributor dan produsen musti di perketat, karena dampaknya tidak baik untuk kesehatan.

Makanan yang kadaluarsa seperti buah dan sayuran memang mudah untuk dikenali. Tetapi tidak begitu dengan jenis makanan lainnya, seperti daging, susu, makanan kering, atau makanan kaleng. Anda jadi bertanya-tanya, apakah makanan tersebut masih layak untuk dikonsumsi. Selain dengan mencari tahu tanggal kadaluarsa pada label kemasan, bagaimana cara mengenali makanan yang sudah tidak layak dikonsumsi.

Susu kemasan bisa dikonsumsi selama seminggu setelah kemasan dibuka. Makanan kering. Makanan kering seperti biskuit, roti kering, dan kue kering, bisa bertahan hingga 3-6 bulan jika kemasannya belum dibuka. Tetapi ingat, roti tawar tidak bertahan lama meskipun kemasannya belum dibuka. Rata-rata roti tawar hanya bertahan 1 minggu saja.

Makanan kaleng tahan paling lama yakni 1-2 tahun. Tapi jangan berpatokan pada label kadaluarsa jika Anda melihat perbedaan dari yang biasa Anda konsumsi. Misalnya, buah kalengan berbau asam, airnya menjadi kental dan berlendir, saat kaleng dibuka mengeluarkan gas, atau terdapat bibit jamur (bulukan).

Makanan yang kadaluarsa seperti buah dan sayuran memang mudah untuk dikenali. Tetapi tidak begitu dengan jenis makanan lainnya, seperti daging, susu, makanan kering, atau makanan kaleng. Anda jadi bertanya-tanya, apakah makanan tersebut masih layak untuk dikonsumsi. Selain dengan mencari tahu tanggal

kadaluarsa pada label kemasan, bagaimana cara mengenali makanan yang sudah tak layak dikonsumsi.

Tabel VI
Jenis-jenis makanan dan minuman kadaluarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama

No	Alternative jawaban	Jumlah	Persentase
1	Roti	20	40 %
2	Susu	15	30 %
3	Minuman kaleng	15	30 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber: Data olahan

Dari alternative jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa masih banyak terdapat makanan dan minuman kadaluarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama tersebut dan makanan yang di perjualbelikan tersebut berupa roti sebanyak 20 orang atau 40 % dan susu sebanyak 15 orang atau 30 % serta minuman kaleng 15 orang atau 30 %.

Artinya di desa kumbara utama masih banyak terdapat jual beli makanan dan minuman kadaluarsa padahal Menjual barang yang buruk dengan yang bagus seperti yang di riwayatkan dari rasulullah bahwa beliau di tanya bilal tentang, kurma buruk dua sha' dengan kurma yang bagus dua sha', maka beliau menjawab “ ini adalah riba jangan

anda melakukannya. Tetapi, jika anda ingin membelinya, juallah kurma buruk anda kemudian belilah kurma yang bagus dengan harganya.”(HR Mutafaq alaih).⁵

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan. Batasan jual beli tidak terbatas pada barang yang di haramkan, tetapi juga pada barang yang syubhat dan meragukan. Dalam hal menjauhi syubhat, hendaklah seseorang selalu berkonsultasi dengan hati kecil dan jangan dengar fatwa ulama. Jika di temukan perasaan sakit dan tidak enak dalam hati, sebaiknya di jauhkan dan di tinggalkan. Jika datang barang dagangan, tanyakanlah asal usulnya, walaupun menguntungkan, jika tidak di tanya, berarti ia memakan harta secara syubhat.

Nabi bersabda: “sesungguhnya allah menyuruh orang islam sebagaimana di suruhnya pada nabi , hai orang-orang yang beriman makanlah yang baik dari apa yang telah kami rezezikikan padamu”.

Bahwa setiap produsen pangan untuk di perdagangan wajib mencamtumkan label halal. Sekurang-kurangnya menampilkan nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama dan alamat pihak produsen, keterangan tentang halal dan tahun atau tanggal kadaluwarsa. Akan tetapi dengan tidak adanya label halal dan tahun atau tanggal kadaluwarsa jelas akan membawa dampak yang besar, dampak yang akan terjadi adalah Mudahnya konsumen terserang penyakit.

Dengan tidak adanya label kadaluwarsa pada makanan dan minuman yang di perjualbelikan maka banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan tersebut tanpa

⁵ Al-jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Fatwa-fatwa Rasulullah Saw*, (Jakarta: Akbar media eka sarana, 2004), cet 1, h. 01

Artinya: “ Hai manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi ini secara halal lagi baik, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan”(al-baqarah: 168)

C. Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Makanan Dan Minuman Kedaluwarsa Di Desa Kumbara Utama.

Sebelum memaparkan tentang analisa hukum islam terhadap memperjual belikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama maka terlebih dahulu di perhatikan pengertian jual beli. Yang di maksud dengan jual beli adalah Jual beli artinya menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan makanan adalah biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan dimana oleh makhluk hidup untuk memberi tenaga dan nutrisi. Minuman adalah barang yang di minum. Kedaluwarsa dalam kamus bahasa Indonesia adalah pakaian, kendaraan dan sebagainya tidak model lagi ketinggalan zaman lewat tempo (jangka waktu) sudah habis masa berlakunya, sudah lewat dari batas waktu yang di tentukan seperti makanan, minuman dan sebagainya.

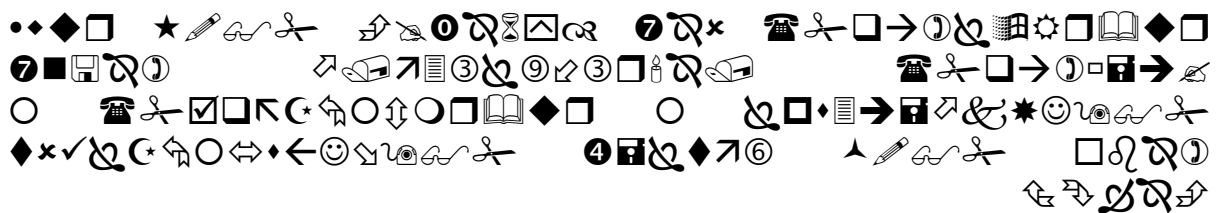
Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tinjauan fiqih muamalah terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama.

Norma pertama yang di tentukan oleh islam adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk mempermudah peredarannya.yang termasuk dalam kategori barang yang di larang beredar adalah segala jenis komoditi atau barang yang mengancam kesehatan manusia. Memang ada nash yang secara khusus mengharamkan hal ini, tetapi syari'at melarangnya lewat prinsip “ *ad-dararu wad-diraru*” yang merupakan kaidah syari'at islam. Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, di landasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara

menjelaskan cacat barang dagangan yang ia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.⁷ hasil inspirasi hadist nabi : *la darara wa la dirara*. Contoh komoditi itu adalah segala jenis makanan dan minuman kadaluwarsa, segala jenis obat yang merusak tubuh, bahan kimia yang membahayakan, dan segala yang terlarang untuk di makan dan diminum.

Hadits nabi : “ *la darara wa la dirara*” Yang artinya tidak boleh memberi mudharat dan membalas kumudharatan. Kaidah ini memberi pengertian bahwa manusia harus di jauhkan dari yang tidak menyakiti oleh dirinya maupun oleh orang lain.⁸

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan republik indonesia tentang kesehatan undang-undang republik indonesia tahun 2009 pasal 109 bagian keenam belas yang berbunyi bahwa setiap orang dan/atau badan hukum yang memproduksi, mengolah, serta mendistribusikan makanan dan minuman yang di perlukan sebagai makanan dan minuman hasil teknologi rekayasa genetik yang di edarkan harus menjamin agar aman bagi manusia, hewan yang di makan manusia dan lingkungan.seperti firman allah dalam surat albaqarah ayat 195:



Artinya: “Dan belanjakanlah (harta benda mu) di jalan allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah,

⁷ Yusuf Qardawi, *Darul qiyau wal Akhlak fil Istidhalil Islam*, terj. Zainal Arifin, *Norma dan etika ekonomi islam*,(Jakarta:Gema insani press, 1997), h. 174

⁸ Nashr Farid Muhammad Washil, *Qawaid Fiqhiyyah*,Cet I, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), h. 17

karena sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(al-baqarah:195)

Sedangkan menurut himpunan peraturan perundang-undangan republik indonesia tentang kesehatan, undang-undang republik indonesia tahun 2009 pasal 111 ayat 6 menyatakan bahwa makanan dan minuman yang tidak memenuhi ketentuan standar, persyaratan kesehatan, dan/atau membahayakan kesehatan di larang untuk di edarkan, di tarik dari peredaran, di cabut izin edar dan di sita untuk di musnahkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas yang telah dipaparkan tentang memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama kecamatan kerinci kanan kabupaten siak ada beberapa di dalam sistem pelaksanaan yang belum tercapai maksud yang baik yang diinginkan oleh Islam.

Apabila dilihat dari beberapa penjelasan masyarakat desa kumbara utama yang terjadi desa tersebut belum sesuai dengan konsep Islam, karena masih terdapat unsur-unsur penipuan tentang memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa. Apabila memperjualbelikan makanan dan minuman ini sesuai dengan syariat Islam maka hukumnya diperbolehkan. Tetapi makanan kedaluarsa itu masih saja di perjualbelikan di masyarakat tersebut.

Memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa ini termasuk jual beli yang mengandung unsur penipuan atau samar seperti sabda rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن بيع الحصة وعن بيع الغرر

Artinya : “Dari abi hurairah, bahwasannya nabi saw, melarang jual beli dengan menggunakan kerikil dan jual beli barang yang mengandung unsur penipuan (samar)”. (HR. Jama’ah kecuali al-bukhari)

Dapat di simpulkan dari ucapan perawi (dan jual beli barang yang mengandung unsur penipuan (samar). Cara ini telah di pastikan terlarangnya. Di antara bentuk jual beli yang mengandung unsur penipuan (samar) adalah menjualkan yang masih di dalam kolam sebagaimana yang di sebutkan di dalam hadist ibnu mas’ud, menjual barang yang masih di udara, hal ini telah di sepakati larangannya oleh para ulama yang menjual barang yang tidak ada dan yang barangnya tidak di ketahui kriterianya serta hamba sahaya yang melarikan diri, serta semua bentuk yang mengandung unsur penipuan (ketidak jelasan/samar) maka termasuk kategori ini.

An-nawawi mengatakan dua hal yang di kecualikan dari jual beli yang samar yaitu :

- a. Barang yang termasuk bagian dari barang yang di jual, yaitu bahwa bila barang tersebut di jual terpisah maka penjualnya tidak sah.
- b. Barang yang di tolerir kondisinya, baik baik tidak penting atau kesulitannya dalam membedakan atau menetapkan.

Di antara yang termasuk dalam dua kategori yang di kecualikan ini adalah pondasi bangunan susu yang terdapat di dalam ambing (kantong kelenjar susu) ternak (ketika menjual ternaknya bukan susunya), janin di dalam kandungan ternak (ketika menjual ternaknya bukan janinnya yang di kandung nya) dan kapas atau kapuk yang masih di dalam bijinya.⁹

⁹ Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar*,(jakrta :pustaka azam ,2006). h. 8-13

Dalam melaksanakan jual beli tidak boleh menyembunyikan cacat barangnya sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut:

عليه يقول لا يحل أخيه بيعا وفيه عيب بينه له رواه ابن ماجه

Artinya: “Dari uqbah bin amir, ia mengatakan, aku mendengar nabi saw bersabda, seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidak di halalkan bagi seorang muslim menjual suatu barang kepada saudaranya yang di dalamnya mengandung cacat, kecuali setelah ia menjelaskannya kepadanya.”(HR.Ibnu majjah)

Hadist di atas menjelaskan bahwa tidak boleh menyembunyikan aib (cacat barang) dan wajibnya menjelaskan kondisi barang kepada calon pembeli. Al mathazi mengatakan maksudnya adalah yang tersembunyi, baik tampak darinya maupun tidak seperti penyakit paru-paru atau batuk.

Telah di ketahui bahwa undang-undang perlindungan konsumen menetapkan tujuan perlindungan konsumen antara lain adalah untuk mengangkat harkat kehidupan konsumen, maka untuk maksud tersebut berbagai hal yang membawa akibat negatif dari pemakaian barang dan/jasa harus di hindarkan dari aktivitas perdagangan pelaku usaha, sebagai upaya untuk menghindarkan akibat negatif pemakaian barang dan/atau jasa tersebut, maka undang-undang menentukan berbagai larangan sebagai berikut :

- 1) Pelaku usaha di larang memproduksi dan/ memperdagangkan barang dan atau jasa yang :
 - a) Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang di persyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁰

¹⁰ Miru ahmadi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet 2, h. 63-77

- b) Tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau netto, dan jumlah dalam hitungan sebagaimana yang di nyatakan dalam label atau etiket barang tersebut.
- c) Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan, dan jumkah dalam hitungan menurut ukuran yang sebeharnya.
- d) Tidak sesuai dengan kondisi, jaminan, keistimewaan, atau kemanjuran sebagaimana di nyatakan dalam label, etiket, atau keterangan, barang dan/jasa tersebut.
- e) Tidak sesuai dengan mutu, tingkatan, komposisi, proses pengolahan, gaya, mode, atau penggunaan tertentu sebagaimana di nyatakan dalam label atau keterangan barang atau jasa tersebut.
- f) Tidak sesuai dengan janji yang di nyatakan dalam label, etiket, keterangan, iklan, atau promosi penjualan barang dan/jasa tersebut.
- g) Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka waktu penggunaan/pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.
- h) Tidak mengikuti ketentuan berproduksi secara halal sebagaimana pernyataan “halal” yang di cantumkan dalam label.
- i) Tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang memuat nama barang, ukuran berat/isi bersih atau netto, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama dan alamat pelaku usaha, serta keterangan lain untuk penggunaan yang menurut ketentuan harus di pasang atau di buat.
- j) Tidak mencantumkan informasi dan/atau petunjuk penggunaan barang dalam bahasa indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Pelaku usaha di larang memperdagangkan barang yang rusak, cacat atau bekas, dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang yang di maksud.
- 3) Pelaku usaha di larang memperdagangkan sediaan farmasi dan pangan yang rusak, cacat atau bekas dan tercemar, dengan atau tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar.

Selain keamanan produk pada saat proses produksi, suatu produksi juga kualitasnya dapat menurun di karenakan perjalanan waktu, sehingga untuk produk tertentu, khususnya makanan di tentukan masa kadaluwarsa.¹¹

Masa kedaluwarsa suatu produk (tanggal, bulan dan tahun) di cantumkan pada label makanan di maksudkan agar konsumen mendapat informasi yang jelas mengenai produk yang di belinya atau di konsumsinya. Akan tetapi tanggal yang biasanya tercantum pada label produk tersebut tidak hanya masa kadaluwarsa nya tapi tanggal-tanggal lain. Beberapa jenis tanggal pada label adalah :

- a. Di produksi atau di kemas tanggal(*manufacturing or packing date*)
- b. Di jual paling lama tanggal(*sell by date*)
- c. Di gunakan paling lama tanggal(*use by date*)
- d. Sebaiknya di gunakan sebelum tanggal(*date of minimum durability*) atau (*best before*)¹²

¹¹ *Ibid*, h. 63-77

¹² *Ibid*, h. 63-77

Pencantuman tanggal kadaluwarsa pada label produk tersebut bermanfaat bagi konsumen, distributor dan penjual, maupun produsen itu sendiri, yaitu :

- a. Konsumen dapat memperoleh informasi yang lebih jelas tentang keamanan produk tersebut.
- b. Distributor dan penjual makanan dapat mengatur stok barangnya (*stock rotation*)
- c. Produsen di rangsang untuk lebih menggiatkan pelaksanaan “*quality control*” terhadap produknya.

Berkaitan dengan pencantuman tanggal kedaluwarsa pada label suatu produk, perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi salah pengertian, karena tanggal kadaluwarsa tersebut bukan merupakan batas mutlak suatu produk dapat di gunakan atau di konsumsi, karena tanggal kadaluwarsa tersebut hanya merupakan perkiraan produsen berdasarkan hasil studi atau pengamatannya, sehingga barang yang sudah melewati masa kadaluwarsa pun masih aman untuk di konsumsi sepanjang dalam kenyataannya produk tersebut masih aman untuk di konsumsi, sebaliknya, suatu produk dapat menjadi rusak atau berbahaya untuk di konsumsi sebelum tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada label produk tersebut.

Pengertian kadaluwarsa dalam peraturan menteri kesehatan RI telah mengalami perubahan, karena berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 346/men. Kes/per/IX/1983, Pengertian tanggal kadaluwarsa adalah batas waktu akhir suatu makanan dapat di gunakan sebagai makanan manusia.

Pencantuman tanggal kadaluarsa dapat mendorong para produsen lebih berhati-hati dalam cara penanganan proses produksi makanan. Hasil penelitian U.S. Departemen of Agriculture (1973) melaporkan bahwa kejadian keluhan dan *complaint* dari konsumen

Dan di jelaskan pula dalam hadist lain yang menyatakan bahwa tidak boleh menjual buah-buahan yang telah di jual terkena hama yang membinasakan. Hadistnya adalah sebagai berikut:

dic

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa menjual makanan dan minuman kedaluwarsa sama saja artinya dengan menjual buah-buahan yang terkena hama yang membinasakan. Asy-syafi'i dalam pendapat lamanya mengatakan, “barang itu merupakan tanggungan si penjual, maka si pembeli berhak mengambil kembali harga yang telah di bayarkannya”

¹⁴ Alu Mubarak. *Op. Cit* h. 51-52

Apabila buah-buahan yang sudah rusak tampak baiknya lalu di ambil untuk di jual kemudian rusak atau hilang dan sebagainya. Kerusakan atau kehilangan tersebut merupakan tanggungan si penjual bukan tanggungan si pembeli. Hal ini sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut:

أخيك تمرأفأصابه	عليه	عنه	
	أخيك بغير حق	منه شيئ	يحل

Artinya: “*Dari jabir ra dia berkata: rasulullah saw bersabda, kalau engkau telah menjual buah-buahan kepada saudaramu lalu buah itu busuk (rusak) maka tidak halal bagimu mengambil sesuatu darinya apakah sebabnya engkau mau mengambil harta saudaramu yang tidak hak (sah)*”. (HR.Muslim).

Dari uraian hadist-hadist yang di kemukakan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa menjual makanan dan minuman kedaluwarsa sama saja dengan menjual buah-buahan yang sudah busuk maka hukumnya haram atau tidak sah untuk di perjualbelikan dalam kalangan masyarakat umum maupun tertutup.¹⁵

¹⁵ Ibnu mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'i Edisi Lengkap*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2000), h. 153

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan berdasarkan uraian di atas terhadap masalah memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama sangat tidak wajar dan di sebabkan dalam beberapa faktor yaitu: karena faktor ketidaktahuan penjual dan pembeli, karena faktor kelalaian penjual dan pembeli, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi.
2. Pelaksanaan jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama sama seperti jual beli biasanya namun yang jadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah masih banyak para masyarakat yang tidak memperhatikan atau mengetahui terhadap masa berlakunya makanan tersebut maka terjadilah jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa.
3. Jenis makanan dan minuman kedaluwarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama adalah roti, minuman kaleng, susu, hal tersebut di pahami karena masing-masing dari jenis adanya label batas waktu yang di pergunakan.

4. menjual makanan dan minuman kedaluwarsa sama saja dengan menjual buah-buahan yang sudah busuk, barang yang cacat, jual beli yang mengandung unsur penipuan maka hukumnya haram atau tidak sah untuk di perjualbelikan dalam kalangan masyarakat umum.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak yang terlibat dalam memperjualbelikan makanan dan minuman di desa kumbara utama dapat memperhatikan tanggal atau masa waktu barang tersebut di pergunakan.
2. Sebelum memperjualbelikan makanan dan minuman yang akan di perjualbelikan dapat lebih mengamati atau memperhatikan barang tersebut agar tidak terjadi jual-beli yang dapat merugikan masyarakat.
3. Diharapkan kepada penjual dan pembeli agar memperhatikan makanan dan minuman yang akan di konsumsi agar tidak terjadi makanan dan minuman yang merusak kesehatan seperti roti yang sudah kedaluwarsa minuman yang sudah habis masa berlakunya dan lain-lain.
4. Untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat antar sesama umat di desa kumbara utama maka dalam melaksanakan jual beli hendaklah berpedoman pada aturan-aturan yang telah di tentukan oleh syari'at hukum islam sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara penjual dan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: PT mizan pustaka 2008
- Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar*, Jakarta :Pustaka azzam, 2006
- Amir Syaifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*,cet-2 Jakarta : Pranada media kencana 2003
- Ali Hasim, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta:PT.Raja Grafindo persada 2004
- Rahman Doi, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syari'ah)*,cet-1 Pt Raja Grafindo persada 2002
- Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemehannya*, Semarang:CV.Toha Putra 1989
- Fauzan, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Kencana perdana media group, 2009
- [Http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/11/pengemasan_bahan_pangan_hasil_ternak.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/11/pengemasan_bahan_pangan_hasil_ternak.pdf), Akses Tanggal, 21 Nopember 2010, Jam 11.00 Wib
- Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, cet-3 Jakarta: PT Raja grafindo persada 2002
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2005
- Ibnu Qayyim Al-jauziyyah, *Fatwa-fatwa Rasulullah*, Jakarta :Akbar media eka sarana, 2004
- Muhammad Washil, Nashr Farid *Qawaid Fiqhiyyah*, Jakarta: PT Sinar Grafika Offset 2009
- Ghufron A Mas'adi, *Fiqih Muamalah Konstektual*, cet-1 Jakarta:PT raja grafindo persada, 2002
- Miru Ahmadi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Cet 2, Jakarta: PT Raja grafindo persada 2004
- Naning, Pembeli, *Wawancara*, 02 April 2010
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, cet-27 Bandung :Sinar baru algensindo 1994
- Redaksi penerbit asa mandiri, *Undang-undang Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Penernit asa mandiri, 2007
- Rahmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, Bandung: pustaka setia, 2001
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta : Gema insani press, 2000

Sri Kotin, *Masyarakat Desa Kumbara Utama*, Wawancara 30 Agustus 2010

Safi'i Jafri, *Fiqih Muamalah*, Pekanbaru: Suska press, 2008

Sugianti, pemilik warung, *Wawancara*, 02 April 2010

Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: modern english press, 1991

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Terjemahan*, jilid III, Bandung: Al-ma'arif 1993

Sudarsono, *Pokok-pokok Hukum Islam*, cet -2 Jakarta: pt asdi maha satya 2001

Tim redaksi nuansa aulia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, Bandung: nuansa aulia, 2009

Yusuf Qardawi, *Darul Qiyau wal Akhlak fil Istidhalil islam*, Terj. Zainal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema insane, 1997

Warsono Wibowo, *sekretasis desa kumbara utama*, wawancara, 01 April 2010

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran II : Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Dispensasi Peminjaman Buku Perpustakaan
- Lampiran IV : Surat keterangan jurnal
- Lampiran V : Menghadiri ujian sarjana
- Lampiran VI : Pengesahan perbaikan skripsi
- Lampiran VII : Rekomendasi riset dari desa
- Lampiran VIII: Surat pernyataan
- Lampiran IX : Rekomendasi riset dari kecamatan
- Lampiran X : Rekomendasi riset dari kabupaten
- Lampiran XI : Rekomendasi riset dari gubernur

DAFTAR TABEL

Tabel I	
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	16
Tabel II	
Jumlah penduduk berdasarkan strukturur usia.....	17
Tabel III	
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	18
Tabel IV	
Jumlah penduduk beerdasarkan tingkat pendidikan	21
Tabel V	
Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	22
Tabel VI	
Tanggapan masyarakat terhadap jual beli	48
Tabel VII	
Tanggapan masyarakat tentang pengenalan terhadap makanan dan minuman kedaluwarsa	51
Tabel VIII	
Tanggapan masyarakat tentang pengamatan makanan dan minuman kedaluwarsa	52
Tabel IX	
Dampak mengkonsumsi makanan dan minuman kedaluwarsa	53
Tabel X	
Tanggapan perselisihan antar warga tentang jual beli makanan dan minuman kedaluwarsa.....	54
Tabel XI	
Jenis-jenis makanan dan minuman yang di perjualbelikan	59

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah yang anda ketahui tentang kedaluwarsa ?
2. Apakah anda tidak takut memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa tersebut ?
3. Apakah dampak nya apabila anda memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa ?
4. Apakah faktor yang menyebabkan anda membeli makanan dan kedaluwarsa tersebut ?
5. Apakah menurut anda memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa tersebut sudah menurut hukum islam ?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang makanan dan minuman kedaluwarsa tersebut ?
7. Apa saja makanan minuman kedaluwarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama ?
8. Selain makanan dan minuman kedaluwarsa, apa saja yang di perjualbelikan ?

Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang di gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di desa kumbara utama kecamatan kerinci kanan kabupaten siak menurut tinjauan fiqih muamalahdengan cara :

- a. Melihat secara langsung bagaimana langsung sistem memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Mengamati secara langsung apa saja makanan dan minuman yang di perjualbelikan di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

ANGKET

Petunjuk angket

1. Angket ini berbentuk angket tertutup. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Lingkarilah satu dari tiga alternative jawaban yang anda pilih.
3. Jangan cantumkan identitas dari anda dalam bentuk apapun pada angket.

1. Apakah ibu melakukan transaksi jual beli ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
2. Apakah ibu melakukan jual beli di rumah sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Menyewa
3. Coba jelaskan bagaimana cara ibu melakukan transaksi jual beli tersebut ?
 - a. Biasa saja
 - b. Sama seperti yang lain
 - c. Dengan cara yang di tentukan oleh agama
4. Apakah ibu tahu apakah kedaluwarsa itu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
5. Apakah ibu memperjualbelikan makanan kedaluwarsa ?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tidak

6. Apakah dampak dari memperjualbelikan makanan dan minuman kedaluwarsa tersebut?
 - a. Penyakit
 - b. Kesehatan
 - c. Biasa saja
7. Apakah memperjualbelikan makanan dan minuman termasuk unsur penipuan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
8. Apakah ibu melakukan transaksi jual beli secara tunai ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Biasa saja
9. Apakah ibu tidak takut terhadap jual beli tersebut ?
 - a. Biasa saja
 - b. Takut
 - c. Tidak
10. Apabila terjadi perselisihan antar warga tentang jual beli makanan dan minuman kedaluarsa siapakah yang akan bertanggung jawab ?
 - a. Penjual
 - b. Pembeli
 - c. Biasa saja
11. Apakah ibu mengetahui makanan dan minuman kedaluwarsa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu

12. Apakah ibu merasa tertipu dalam membeli makanan kedaluwarsa tersebut?
- a. Sangat tertipu
 - b. Tidak sama sekali
 - c. Biasa saja
13. Apakah ibu merasa tindakan seperti itu selama ini sudah menurut hukum islam?
- a. Ya
 - b. Tidak tahu
 - c. Biasa saja
14. Apa jenis-jenis makanan kedaluwarsa yang di perjualbelikan di desa kumbara utama?
- a. Roti
 - b. Susu
 - c. Minuman kaleng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lilik Sri Munah lahir pada tanggal 15 Juli 1987 di Lumajang Propinsi Jawa Timur, anak ke satu dari dua bersaudara, pasangan dari suami istri Ayahanda Sari dan Ibunda Sri kotin.

Pada tahun 1994 penulis mengikuti pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negri 060 Desa Kumbara Utama Kec. Kerinci kanan Kab. Siak sampai tahun 1999. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Ma`arifiyah Pangkalan Kerinci, tamat pada tahun 2003. Tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hidayatul Ma`arifiyah, tamat pada tahun 2006. Setelah tamat dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, diterima menjadi mahasiswa fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum jurusan Muamalah (Hukum Perdata).

Pada tahun 2009 penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gunung sahlan Kabupaten Kampar selama 2 bulan. Kemudian penulis melaksanakan penelitian dengan judul: ***“MEMPERJUALBELIKAN MAKANAN DAN MINUMAN KEDALUWARSA MENURUT FIQIH MUAMALAH (Studi kasus di desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak)”***. Di bawah bimbingan Bapak Kamiruddin M.Ag.

Pada tanggal 21 Juni 2011 penulis melaksanakan ujian Munaqasyah dan penulis dinyatakan “LULUS” dengan prediket sangat memuaskan, dengan demikian penulis berhak menyandang gelar Sarjana Hukum Islam (SHI).